

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik dengan mengubah bagaimana sikap dan tata laku dari seseorang atau kelompok.¹ Pendidikan juga menjadi kebutuhan bagi semua manusia, artinya pendidikan sebagai sebuah proses dengan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku.² Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia.³ Karena itu, pendidikan menjadi barometer untuk kemajuan peradaban yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa dalam suatu negara.

Di Indonesia, pendidikan memiliki peranan yang penting. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Abd Rahman BP, dkk., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2022), hlm. 2

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hal. 10

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hlm. 9

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dari definisi tersebut, terlihat bahwa pendidikan berupaya untuk mengarahkan seluruh potensi siswa kearah kualitas hidup yang lebih baik, salah satunya adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,serta mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan standar kompetensi lulusan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pada ranah keterampilan akan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.⁵ Matematika merupakan ilmu dasar yang dipelajari manusia selain membaca dan menulis. Dapat membaca, menulis serta menguasai matematika berarti mempunyai harapan untuk mudah dan cepat memahami ilmu pengetahuan lain. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang matematika akan mambantu untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari, sebab “Matematika diperlukan untuk kebutuhan praktis ataupun dalam pengembangan ilmu pada berbagai bidang ilmu dan kehidupan.”⁶

⁴ Riri Indriani dan Teni Sritresna, *Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMP pada Materi Pola Bilangan* (Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2022), vol. 2(1), hlm. 122.

⁵ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta Kemendikbud, 2016)

⁶ Musrikah, *Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, (Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, 2017), Vol. 1, No. 1, hlm 153-154

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein” yang artinya “mempelajari”.⁷ Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan pada masalah-masalah yang menuntut untuk diselesaikan, hal ini tidak terlepas dari matematika, karena itu pelajaran matematika ini penting diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat pendidikan paling dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Cockroft berpendapat bahwa “Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran ruang; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.⁸

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu berupa objeknya bersifat abstrak yang membutuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Materi dalam matematika saling berhubungan satu sama lain, selain itu matematika juga tidak bisa terpisah dari disiplin ilmu lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Belajar matematika adalah salah satu usaha atau proses yang diterapkan dalam kehidupan nyata untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai disiplin ilmu dan kehidupan sehari-hari, dengan cara memahami konsep-konsep yang saling berhubungan antara satu dan lainnya.¹⁰

⁷ Hardi Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Jakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014), hal.12

⁸ Eti Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, (JUPENDAS, 2015), Vol. 2, No. 2, hlm. 2

⁹ Syatia Perwira, et. all., *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika* (Griya Journal of Mathematic Education and Aplication, 2022), vol. 2(1), hlm. 206.

¹⁰ Arya Aurellio Yusuf. et. all., *Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras* (Jambura Journal of Mathematics Education, 2022), vol. 3(1), hlm. 11.

Matematika menjadi ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting untuk siswa dan ilmu lainnya, sehingga matematika dapat dikatakan memiliki banyak manfaat dalam kemajuan pendidikan bangsa.

Matematika dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, matematika menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa.¹¹ Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mengandalkan proses berfikir dalam menuntun siswa untuk berfikir logis menurut aturan dan pola. Matematika sebagai disiplin ilmu yang diajarkan di pendidikan menengah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan umum pembelajaran matematika menurut National Council of Teacher Mathematics (NCTM) yaitu : (1) siswa belajar menghargai matematika, (2) siswa membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya, (3) siswa menjadi pemecah masalah, (4) siswa belajar berkomunikasi secara matematis, (5) siswa belajar bernalar matematis.⁵

Selain tujuan umum dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa kemampuan dasar yang harus diperhatikan, Sumarno mengklasifikasikannya kedalam 5 standar kemampuan, yakni: (1) Pemahaman matematik, (2) Pemecahan masalah matematik, (3) Penalaran matematik, (4) Koneksi matematik, (5) Komunikasi matematik.⁶ Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan pada salah satu standar kemampuan dasar yakni pada kemampuan koneksi matematik siswa. Kemampuan koneksi matematis adalah

¹¹ Riri Indriani dan Teni Sritresna, *Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMP pada Materi Pola Bilangan* (Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2022), vol. 2(1), hlm. 122.

kemampuan mengaitkan konsep-konsep matematika baik antar konsep dalam matematika itu sendiri maupun mengaitkan konsep matematika dengan konsep dalam bidang lainnya. Menurut Rohendi, Dedi, dan Dulpaja mengemukakan bahwa, Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan seseorang dalam menyajikan hubungan internal dan eksternal dalam matematika, yang meliputi koneksi antara topik matematika, koneksi dengan disiplin lain, dan koneksi dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dari penjelasan tersebut, maka kemampuan yang penting untuk dikuasai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan koneksi matematis.

Kemampuan koneksi matematis adalah suatu kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami, serta mampu menghubungkan pokok bahasan yang berbeda pada matematika, mampu menggunakan serta menerapkan matematika dengan disiplin ilmu lain serta mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Untuk mengukur kemampuan koneksi matematis siswa diperlukan beberapa indikator. Adapun indikator pada kemampuan koneksi matematis diantaranya (1) kemampuan siswa dalam mengenali hubungan pokok bahasan yang berbeda dalam matematika, (2) menggunakan matematika dalam studi lainnya, (3) menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Menurut Sumarmo mengemukakan bahwa indikator koneksi matematik adalah sebagai berikut: (1) Mencari dan memahami hubungan berbagai representasi konsep atau prosedur; (2) Menggunakan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari; (3)

¹² Nina Anriani Pulungan, dkk., *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Penggunaan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*, (JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 2021), Vo. 4 No. 2 hlm. 209

¹³ Risna Maryanasari, et. all., *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Model- Eliciting Activities*, (Journal On Education, 2018), vol. 1(2), hlm. 54.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 55.

Memahami representasi ekuivalen konsep atau prosedur yang sama; (4) Mencari koneksi satu prosedur ke prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen; (5) Menggunakan koneksi antar topik matematika, dan antara topik matematika dengan topik lain.¹⁵ Kemampuan koneksi matematis bukan hanya bagaimana seseorang mengaitkan topik dalam matematika, namun juga bagaimana seseorang mampu mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari ataupun bidang disiplin ilmu lain.¹⁶ Kemampuan koneksi matematis adalah hubungan antara ide-ide matematika dalam satu topik, hubungan antara satu topik dengan topik yang lain dalam matematika, termasuk hubungan antara konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dan kehidupan sehari-hari.

Kesulitan siswa dalam memahami matematika saat menyelesaikan soal, karena siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara berbagai ide serta konsep matematika secara internal yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri ataupun secara eksternal yaitu matematika dengan bidang lain baik bidang studi lain maupun kehidupan sehari-hari.¹⁷ Adanya kemampuan koneksi matematis memungkinkan siswa mampu menghubungkan keterkaitan antara konsep yang diperoleh secara terpisah untuk digunakan pada konteks yang nyata sehingga dapat memberikan makna yang lebih baik bagi siswa. Serta diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa terhadap matematika.

¹⁵ Nina Anriani Pulungan, dkk., *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Penggunaan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*, (JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 2021), Vo. 4 No. 2 hlm. 210

¹⁶ Arya Aurellio Yusuf. et. all., *Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras* (Jambura Journal of Mathematics Education, 2022), vol. 3(1), hlm. 11.

¹⁷ Bisri Zainudin, etc. all., *Kemampuan Koneksi Matematis dalam Penyelesaian Masalah SPLDV pada Siswa SMP*, (JIPM, 2019), vol. 1(1), hlm. 66-67.

Dari penjelasan yang dipaparkan, menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis sangat penting dimiliki oleh siswa untuk memahami matematika. Melalui kemampuan koneksi matematis, siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan suatu persoalan matematika baik secara konseptual maupun kontekstual.¹⁸ Tanpa kemampuan koneksi matematis, siswa harus belajar mengingat terlalu banyak konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah matematika yang saling terpisah. Hal tersebut dialami oleh beberapa siswa SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung, diperoleh informasi secara umum bahwa Sebagian besar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita tersebut ke dalam bentuk model matematika.

Salah satu materi matematika yang siswa kerap melakukan kesalahan dalam menyelesaikannya adalah materi perbandingan.¹⁹ Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana. Pada materi perbandingan siswa lebih sering disajikan soal dalam bentuk soal cerita, yaitu suatu permasalahan matematika yang disajikan dalam bentuk kalimat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan materi perbandingan siswa sering keliru saat membedakan soal perbandingan senilai dengan perbandingan berbalik nilai, sehingga siswa tidak bisa menemukan langkah penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan soal. Siswa juga

¹⁸ Azwida Rosana Maulida, dkk, *Kemampuan Koneksi Matematis pada Pembelajaran CONINCON (Constructivism, Integratif, and Contextual) untuk Mengatasi Kecemasan Siswa*, (PRISMA, 2019) hlm. 726

¹⁹ Nicky Maya Sari, *Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika*, (Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika, 2020), Vol. 3, No. 1, hlm. 24

cenderung masih bingung dalam mengaitkan materi perbandingan dengan konsep matematika saat mengubahnya ke dalam model matematika.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII saat menyelesaikan permasalahan matematika dan pemahaman terkait materi perbandingan. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi perbandingan yang diajarkan di kelas VII semester genap. Cangkupan materi adalah perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai. Ada beberapa siswa yang masih berpikir bahwa menyelesaikan permasalahan terkait perbandingan senilai dan berbalik nilai memiliki penyelesaian yang sama dengan terpacu pada angka dan tanpa memahami permasalahan kontekstualnya, sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam materi perbandingan. Misalnya dalam mencari jumlah pekerja bangunan yang dibutuhkan saat membuat rumah, jika jangka waktu pengerjaan yang tersedia mengalami pengurangan hari, siswa masih berpikir bahwa jika jumlah hari berkurang, maka jumlah pekerja bangunan akan ikut berkurang. Yang seharusnya jika waktu pengerjaan mengalami pengurangan, maka pekerja bangunan akan bertambah. Hal tersebut masih menimbulkan kesalahpahaman pada siswa mengenai materi perbandingan saat dikaitkan dengan masalah kontekstual.

Kesulitan tersebut dialami oleh sebagian siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa di sekolah. Hasil observasi ditemukan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya mengasah kemampuan matematikanya, dikarenakan siswa terkesan menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan tidak mudah dipahami. Wawancara yang dilakukan peneliti

pada guru yang mengajar, menemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang sering muncul dikalangan siswa, yaitu masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menghubungkan materi yang diajarkan saat guru mengajar, serta siswa yang masih terkesan acuh terkait pembelajaran matematika dikarenakan siswa merasa belum bisa dan belum ingin mencoba.

Hal ini memunculkan inisiatif peneliti untuk mengkaji kemampuan koneksi matematis siswa dan akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan dengan siswa berkemampuan tinggi kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan dengan siswa berkemampuan sedang kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan dengan siswa berkemampuan rendah kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan dengan siswa berkemampuan tinggi kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan dengan siswa berkemampuan sedang kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan dengan siswa berkemampuan rendah kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan terfokus, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran matematika yang dapat diterapkan pada siswa, sehingga siswa lebih mudah meningkatkan pemahaman materi matematika dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan panduan atau bahan komparasi dalam rangka mengkasi inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran matematika

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pola berpikir siswa agar siswa mampu mengaitkan ide matematika dengan baik dan memahami konsep dari materi sebelumnya yang dapat digunakan untuk proses materi berikutnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran matematika agar lebih memperhatikan terkait pentingnya koneksi matematis dan memudahkan guru untuk memilih metode yang tepat saat kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah dalam bidang studi matematika maupun pada mata pelajaran lain.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan koneksi matematis terhadap materi matematika.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan seseorang dalam menyajikan hubungan berbagai topik dalam matematika, topik yang berhubungan tidak hanya topik dalam matematika, tetapi juga antara matematika dengan hal-hal di luar matematika atau kehidupan sehari-hari.²⁰ Koneksi matematis merupakan salah satu dari pilar standar proses belajar matematika.

b. Perbandingan

Perbandingan adalah proses membandingkan nilai dari dua besaran sejenis. Biasa dinyatakan secara sederhana dan dalam bentuk pecahan. Konsep ini bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada skala.²¹

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah koneksi antar ide-ide dalam satu pokok bahasan matematika, koneksi antar ide satu pokok bahasan dengan ide lainnya, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

b. Perbandingan

²⁰ Nadia Nurudin, et. all., *Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Tidak Lengkap dalam Diskusi Kelompok*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2019), vol. 4(10), hlm. 1323.

²¹ Quipper Blog., “*Perbandingan – Matematika Kelas 7*”, <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/perbandingan-matematika-kelas-7>, dipublikasi tanggal 1 Februari 2023 pukul 01.48.

Perbandingan adalah materi yang disampaikan pada jenjang pendidikan menengah pertama yang berisi tentang cara bagaimana membandingkan dua besaran yang mempunyai satuan yang sama.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan sebagai berikut.

1. Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.
2. Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan
Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.
 - b. Bab II Kajian Pustaka
Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.
 - c. Bab III Metode Penelitian
Berisi tentang pendekatan dan rancangan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data

e. Bab V Pembahasan

Berisi pembahasan secara rinci tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

f. Bab VI Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

g. Bagian akhir, meliputi daftar kepustakaan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.